

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Timbulnya penyakit HIV/AIDS merupakan salah satu permasalahan yang muncul akibat perilaku seks bebas yang pada masa kini sudah dibidang sangat mengkhawatirkan di kehidupan masyarakat. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) virus ini yang awalnya menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, menyebabkan penyakit HIV dan menjadi AIDS. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) penyakit berbahaya yang disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui cairan tubuh, terutama karena hubungan seksual dan narkoba suntikan (Kelly, 2008). Masalah gizi terkait dengan infeksi HIV juga perlu mendapat perhatian. Status gizi pasien HIV juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan pasien, selain pemberian ARV karena berkaitan dengan progresivitas penyakit, dan status fungsional dari pasien (Swaminathan *et al*, 2008).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, tercatat total 232.323 orang dengan AIDS di Indonesia. Data tersebut adalah angka kumulatif antara 1 April 1987 hingga 31 Desember 2017. Diketahui juga bahwa ada 14.608 orang yang meninggal dunia akibat kasus HIV/AIDS. Untuk kasus AIDS, jumlah penderita laki-laki kurang lebih dua kali lipat dari penderita perempuan. Data tahun 2017 menunjukkan bahwa kasus AIDS pada laki-laki berjumlah 48.977 orang, sementara 27.458 lainnya adalah kasus pada

perempuan (Kementrian Kesehatan RI, 2017). HIV/AIDS merupakan sebuah penyakit yang mematikan yang sampai saat ini belum ditemukan obatnya. Penyebaran virus HIV/AIDS khususnya di wilayah Jawa Tengah dalam setahun terakhir yaitu tahun 2012, bisa dibilang mengawatirkan. Berdasarkan data dari Komisi Penanggulangan AIDS Daerah Jawa Tengah menyebutkan antara Januari 2012 hingga Desember 2012, Jawa Tengah menduduki peringkat dua dengan jumlah HIV/AIDS terbanyak, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS terbanyak sampai dengan Desember 2012, Jawa Tengah menduduki urutan ke-6. Berikut ini merupakan persebaran angka kasus HIV/AIDS di Provinsi Jawa Tengah. Kasus HIV/AIDS yang dilaporkan 10 besar Kab/Kota di Jawa Tengah pada bulan Januari s/d 31 Desember 2012 sebagai berikut yang menunjukkan ada sejumlah kasus HIV/AIDS di Kota Semarang, yaitu sejumlah 191 kasus dan urutan kedua Kab. Grobogan dengan 97 kasus, urutan ketiga Kab. Pati dan Kab. Jepara dengan 87 kasus, urutan keempat Kab. Tegal dengan 67 kasus, urutan kelima Kab. Cilacap dengan 63 kasus , urutan keenam Kab. Banyumas dengan 58 kasus, urutan ketujuh Kab. Kebumen dan Kab. Sragen dengan 57 kasus, dan yang urutan terakhir Kab. Demak dengan 53 Kasus. Tingginya angka kasus HIV/AIDS di Kota Semarang disebabkan dengan tingginya perilaku berisiko dan tingginya tertular HIV/AIDS di masyarakat yang rentan. Pemerintah Kota Semarang membentuk Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang, yang dimuat berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 2010 (Komisi Penanggulangan AIDS Jawa Tengah Tahun 2012).

Status gizi yang buruk pada pasien HIV/AIDS disebabkan karena asupan gizi yang tidak adekuat, adanya perubahan laju metabolisme tubuh, perubahan mekanisme kerja traktus digestivus, interaksi obat dengan zat gizi. Keadaan malnutrisi ini dapat menyebabkan turunnya imunitas, meningkatkan risiko untuk terkena infeksi oportunistik, dan mempengaruhi absorpsi obat ARV dalam tubuh (Stambullian *et al*, 2009). Tahap akhir dari keadaan malnutrisi ini adalah HIV *wasting syndrome*. Oleh karena itu, status gizi yang buruk pada pasien HIV dapat mempercepat progresivitas penyakit menjadi AIDS (Paton *et al.*, 2010). Menurut hasil penelitian pada tahun 2012 di RS Cipto Mangunkusumo, proporsi pasien HIV/AIDS yang memiliki status gizi baik sebanyak 74%, sedangkan yang memiliki status gizi kurang sebanyak 26% (Reuwpassa, 2012). Penelitian lain yang dilakukan pada RSUP Dr. Kariadi Semarang pada Desember 2010–Mei 2011 menunjukkan bahwa terdapat 22 pasien (52,38%) dengan status gizi di bawah normal/*underweight* berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) (Sofro *et al*, 2013).

Berdasarkan kajian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku tentang HIV/AIDS dengan status gizi ODHA di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian: “Adakah hubungan pengetahuan dan perilaku tentang HIV/AIDS dengan status gizi ODHA di RSUD Sunan Kalijaga Demak?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku tentang HIV/AIDS dengan status gizi ODHA di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mendiskripsikan pengetahuan tentang HIV/AIDS di RSUD Sunan Kalijaga Demak.
2. Untuk mendiskripsikan perilaku tentang HIV/AIDS di RSUD Sunan Kalijaga Demak.
3. Untuk mengukur status gizi pada ODHA di RSUD Sunan Kalijaga Demak.